

Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan

Sergi Fatu¹, Gideon Gideon², Novida Dwici Yuanri Manik³

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia¹²³

Email: sergeifatu@moriah.ac.id¹

Submitted: 29 November 2021 Revision: 20 Maret 2022 Accepted: 19 Mei 2022

Abstract

This study aims to 1) determine the causes of the emergence of promiscuous behavior in Toineke Village, Kualin District, South Central Timor Regency; 2) Knowing the impact of promiscuity for students in Toineke Village, Kualin District, South Central Timor Regency. This research was conducted in Toineke Village, Kualin District, Nusa Tenggara Regency; The research approach used is a qualitative research approach. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. For the technique of determining informants using the Snowballin Sampling technique. The data analysis technique used is interactive model analysis using three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification. The results of this study indicate that promiscuity among students in Toineke Village, Kualin sub-district, Timor Tengah Selatan Regency is caused by a cultural shift, which lacks attention from parents, close friends, and the media from these various factors so that it has an impact on decreasing student achievement, dropping out of school and getting pregnant. out of wedlock.

Keywords: *Modernization, Promiscuity, Youth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui penyebab munculnya perilaku pergaulan bebas di Desa Toineke Kecamatan Kualin kabupaten Timor Tengah Selatan; 2) Mengetahui dampak pergaulan bebas bagi pelajar di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini dilakukan di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Nusa Tenggara; Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik penentuan informan menggunakan teknik Snowballin Sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis model interaktif menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Toineke kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan disebabkan oleh pergeseran budaya, yang kurangnya perhatian orang tua, teman dekat, dan media dari berbagai faktor tersebut sehingga berdampak pada menurunnya prestasi pelajar, putus sekolah dan hamil di luar nikah.

Kata kunci: Modernisasi, Pergaulan bebas, remaja

PENDAHULUAN

Penelitian tentang pergaulan bebas telah banyak diteliti baik di tingkat nasional maupun internasional. Pergaulan bebas identik dengan pergaulan remaja yang menyimpang dan yang biasanya mengarah terhadap perbuatan seks. Di zaman yang semakin berkembang semakin beragam pula tingkah laku serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama masalah remaja. Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak memberi pengaruh buruk bagi remaja sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, oleh karenanya diperlukan strategi yang tepat dalam penanganannya.¹ Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan mengalami berbagai masalah². Hal ini terjadi di kalangan remaja karna disebabkan oleh orang tua yang sangat kejam, tidak dapat menyesuaikan didikan dengan keperluan anak untuk berotonomi, ataupun sebaliknya menyebabkan orang tua tersebut tidak peduli untuk memantau perkembangan sosial anak tersebut.

Remaja adalah mereka yang berusia antara 15 tahun - 18 tahun. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang sesuai baginya dan ini sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun metode coba-coba ini mengalami banyak kesalahan, kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orangtua Nya. Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak-anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama sekurang kurangnya dalam masalah hak.³

¹ Sutrisno, Sutrisno, and Christiani Hutabarat. 2021. "Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbm) Dalam Pembelajaran Di Sekolah Tinggi Teologi Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19". *RERUM: Journal of Biblical Practice* 1 (June): 97-108.
<https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/rerum/article/view/7>.

² Sutrisno, Dkk. Penerapan Nilai Karakter Bagi Kaum Proletar Usia Remaja di Yayasan Kemah Kasih. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* ISSN: 2656-369X (Print), 2684-8570 (Online) Volume 3 No. 2, Desember 2021 <http://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abdi> Email: abdi@ppj.unp.ac.id DOI:<https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.123>.

³ K. Bartholomew and Horowitz. "Attachment styles among young adults: A test of a four category model." *Journal of Personality and Social Psychology* 61, no.2 (1991), 226-244, <https://doi.org/10.1037//0022-3514.61.2.226>.

Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja adalah masalah perilaku, kurangnya akses pelayanan dan kurangnya informasi yang benar dan dapat dipertanggung jawab kan. pihak pada penanganan masalah kesehatan remaja ini, seperti banyaknya kejadian kasus kehamilan remaja dan masalah kesehatan reproduksi lainnya serta masalah kenakalan remaja. Dunia remaja adalah dunia yang penuh mimpi, angan-angan, cita-cita, potensi, energi, gairah, pergolakan, dan pemberontakan. Pada saat itu seseorang anak tidak saja mengalami perubahan fisik, tetapi juga psikis. Status pun berubah karena adanya perubahan sebutan anak-anak menjadi remaja.⁴ Status sebagai remaja memunculkan kebanggaan karena sebagai remaja keberadaan komunitasnya harus selalu diperhitungkan Dengan kata lain, status remaja membuat eksistensi mereka pun harus diperhitungkan dalam keluarga dan masyarakat. Suasana dalam keluarga, hubungan antar remaja dan orang tuanya memegang peranan penting atas terjadinya kenakalan remaja.⁵

Permasalahan pergaulan bebas ini sudah merajalela baik di kalangan pelajar dengan alasan mulai dianggap sebagai anak moderen sehingga mereka rela melakukan segala sesuatu demi mencari kesenangan semata,⁶ misalnya yang terjadi di Desa Toineke dimana dulu sangat menjunjung tinggi rasa malu dan menjaga perilaku agar tidak menjadi bahan pembicaraan orang, namun kini hal yang dianggap fatal ini seolah menjadi hal yang biasa untuk dipertontonkan, misalnya berpacaran di kalangan pelajar bukan lagi hal yang asing untuk dibicarakan karena kita bisa melihat dalam hal berpacaran dimana saja, berpelukan, berpegangan, berdua-duaan, merokok, minum minuman keras bisa kita temui di Desa Toineke karena miras dianggap sebagai penyambung tali silaturahmi diantara kaum laki-laki di Desa tersebut. Dahulu orang yang berdua-duaan dianggap sebagai orang yang tidak memiliki rasa malu, apa lagi sampai berpelukan dan berciuman, sangat ditentang oleh masyarakat dan langsung terkena hukum adat dengan cara dinikahkan atau membayar uang adat, yaitu dengan cara kawin cerai dimana pihak laki-

⁴ Singgih Gunarsa. *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), 1-2.

⁵ Sutrisno, Peni Hestiningrum, Marthin Steven Lumingkewas, dan Bobby Kurnia Putrawan. "Christian Religious Education Toward The Teenagers Character Building." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* Vol.5, No.2 (2021): 202-212. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.330>.

⁶ Hutabarat, Christiani, Mahayoni Mahayoni, Filyensi Misriani Laufra, and Sutrisno Sutrisno. 2021. "The Role of Parents in Building Children's Character at Home During the Covid-19 Pandemic". *RERUM: Journal of Biblical Practice* 1 (1):63-75. <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/rerum/article/view/14>.

laki wajib untuk membayar uang adat kepada pihak perempuan sesuai dengan jumlah uang yang diminta oleh pihak perempuan.⁷Tetapi kawin cerai itu berlaku apa bila di sepakati oleh kedua belah pihak untuk tidak dilanjutkan dijenjang Pernikahan, Namun seiring perkembangannya zaman kini kebudayaan mulai bergeser secara perlahan-lahan dan norma-norma yang berlaku kini seolah memudar sehingga kasus pacaran di Desa Toineke dianggap biasa, dan kasus pelajar yang hamil di luar nikah sudah marak terjadi yang menyebabkan beberapa faktor yaitu dimana mereka harus putus sekolah, dan pernikahan di usia dini yang semakin meningkat, perceraian, yang terjadi di Desa Toineke.

Berdasarkan pernyataan di atas memberikan asumsi bahwa pergaulan bebas yang terjadi di Desa Toineke perlu ditangani dengan serius karena hal ini merupakan hal yang sangat penting demi masa depan pelajar yang lebih baik perilaku menyimpang yang terjadi hanya akan membawa banyak dampak buruk jika tidak di tangani karena akan semakin banyak masalah yang timbul dari adanya pergaulan bebas di kalangan pelajar.⁸ Mengingat pelajar adalah merupakan generasi penerus bangsa maka pelajar perlu di sosialisasi dengan arahan yang baik agar tidak terjadinya penyimpangan. Melihat fenomena yang telah dipaparkan di atas maka ada dua hal yang menjadi permasalahan sebagai berikut: Apa yang menyebabkan munculnya pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Nusa Tenggara timur?. Bagaimana Dampak pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Nusa Tenggara Timur?

METODE

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tailkoti Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan, dengan pertimbangan wilayah tersebut terdapat interaksi sosial di kalangan pelajar yang memiliki indikasi pada perilaku pergaulan bebas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Snowballing Sampling,⁹ yaitu penentuan informan yang dilakukan secara bertahap. Informan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Pelajar SMP dan SMA yang ada Desa Toineke. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dimana data kualitatif telah disajikan dalam

⁷ William Sebayang, *Perilaku Seksual Remaja*. (Bandung: Deepublish, 2018), 1-3.

⁸ Dian Budiarto. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. (Jakarta: Eles Media Komputindo, 2015), 13.

⁹ Sudaryono. *Metode penelitian Pendidikan*. (Bandung: Prenada Media, 2016), 2.

bentuk narasi dalam memberikan gambaran untuk mendeskripsikan mengenai perilaku pergaulan bebas pelajar di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan. Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain observasi dan wawancara. Observasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang fokus penelitian. Fokus pengamatan berupa peristiwa, perilaku dan ekspresi-ekspresi orang-orang dalam keadaan (setting) dimana mereka berada. Pada metode ini diperlukan kepekaan seorang peneliti terhadap situasi atau setting dimana pengamatan dilakukan. Sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data/informasi melalui tanya jawab secara langsung kepada informan. Analisis data kualitatif terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

PEMBAHASAN

Remaja sebagai harapan atau sebagai penerus bangsa kedepannya, sangat diharapkan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang, dalam arti remaja memiliki penyesuaian sosial yang tepat. Penyesuaian ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi. Remaja juga dituntut untuk memiliki kemampuan sosial, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, Agama, maupun lingkungan masyarakat.¹⁰ Adanya penyerapan unsur budaya luar yang dilakukan secara cepat dan tidak melalui suatu proses pemikiran yang mendalam dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan antara wujud yang di tampilkan dan nilai-nilai yang menjadi landasannya atau yang biasa disebut ketimpangan adat. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahkan yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan. Padahal cara berpakaian tersebut jelas-jelas tidak sesuai dengan kebudayaan kita terlebih dengan norma agama yang memang betul-betul mengatur tentang tata cara berpakaian.

Kenakalan remaja saat ini sudah mulai meningkat. jangankan di kota-kota besar di pinggiran kota pun sudah banyak anak-anak sekolah tingkat Menengah Pertama (SMP)

¹⁰ Ali Zainnudin. *Metode penelitian Hukum*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2021), 1.

dan Sekolah Tingkat Menengah Atas (SMA) melakukan tauran antar sekolah, waktu jam sekolah mereka berada di luar sekolah seperti di mall, warnet, bahkan sampai tayangan film-film yang tidak mendidik pun mereka sudah melihatnya. Tawuran antara sekolah yang kadang kala penyebabnya adalah hal yang sepele seperti, urusan perempuan, kawannya dihina oleh sekolah lain, bisa juga karena kawannya disakiti oleh anak-anak sekolah lainnya. Kemudian yang sangat mengherankan saya diwaktu jam sekolah mereka berada di tempat-tempat perbelanjaan, serta mereka asik bermain di warnet melihat tayangan-tayangan film yang tidak layak untuk dipertontonkan. Hal ini sangat merisaukan masyarakat apalagi sebagai orang tua yang tahu bagaimana susah payahnya melahirkan anak-anak, membesarkan dan mendidiknya. Namun yang jelas orang tua tidak menyalahkannya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perilaku remaja saat ini sangatlah disayangkan dan merisaukan, namun demikian tentu saja salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan pada remaja adalah kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua.

Pergaulan yang bebas menyebabkan para remaja terjerumus ke dalam hal yang tidak wajar, para remaja yang sejatinya merupakan generasi penerus dan tumpuan bangsa, malah terjerumus dalam pergaulan bebas. Hal ini sungguh ironis mengingat pemberitaan semacam ini acap kali kita dengar setiap tahunnya. Dan lebih ironis lagi adalah pergaulan bebas semacam ini yang biasanya kita jumpai di kota-kota metropolitan namun belakang ini juga terjadi di seluruh tempat bahkan sampai pada tarap pedesaan. Dalam eksplorasi tersebut, para remaja akan mengidentifikasi lingkungan sekitarnya, dan jika mereka merasa cocok dengan lingkungan tersebut, maka mereka akan mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut dan menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Dalam pergaulan teman sebaya misalnya, sering kali kita jumpai budaya pacaran yang "melewati batas" dalam lingkungan pergaulan anak muda, bahkan ada sebagian remaja yang menyatakan bahwa jika seseorang laki-laki belum pernah pacaran maka ia tidak "keren".¹¹ Hal ini lantas membuat para remaja yang belum pernah pacaran akan dihadapkan pada kondisi sulit di mana mereka dihadapkan pada pilihan mengikuti lingkungan tersebut atau tidak. Di sisi lain, jika mereka tidak mengikuti perilaku tersebut, maka mereka akan dicap sebagai orang yang ketinggalan zaman.

¹¹ M. Hasballah. *Perkelahian pelajaran potret siswa SMU di DKI Jakarta*. (Jakarta: Galangpress Group, 2003), 57-7.

Penyebab Kenakalan remaja

Pergeseran Budaya

Pergeseran budaya dapat mengakibatkan pergaulan dan seks bebas, sehingga banyak remaja yang terpengaruh dengan budaya asing yang masuk dalam dirinya. Pergeseran budaya yang menyebabkan pergaulan bebas yaitu dimana hukum adat sudah mulai bergeser dari yang mempunyai budaya malu yang sangat tinggi dan menjaga perilaku agar tidak menjadi gunjingan serta budaya lokal yang sangat kental,¹² kini pelajar semakin bebas dalam bergaul dan berperilaku karena mereka mempunyai pola tersendiri dalam bergaul, sehingga aturan yang sudah dipercayai secara turun-temurun oleh nenek moyang sudah dianggap kuno dan tidak sesuai dengan zaman sekarang.

Kurangnya Perhatian Orang Tua

Kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak sehingga menyebabkan pergaulan bebas seperti tauran, melakukan sex bebas, narkoba dan sebagainya. Dalam sebuah keluarga dimana ayah dan ibu adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi seorang anak.¹³ Namun dengan demikian Keyakinan-keyakinan ini, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga.¹⁴ Pada pelajar yang ada di Desa Toineke, para pelaku pergaulan bebas merupakan anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya karena sebagian besar mereka tinggal bersama nenek mereka karena di Desa Toineke sebagian besar mata pencahariannya sangat rendah karena pekerjaan mereka adalah berkumpul bersama dan bercerita tentang hal-hal yang tidak bermanfaat. Dan sebagian besar dari masyarakat tersebut, kesehariannya hanya menghabiskan waktunya dengan berkumpul dan mengonsumsi Minum keras (Miras) sehingga banyak dari masyarakat Toineke pergi

¹² Anang Sugeng Cahyono,(2021) "Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia", WWW. Jurnal: unita.org/index Php/Publiciana/Articke/View/79.143-144. Diakses 19 Oktober 2021.

¹³ Sutrisno dan Christiani Hutabarat, "Parents And Playing Friends Toward Children Social Development Orangtua Dan Teman Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Anak" QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies, Vol.1, No.1, (Juni 2019):46-47, <https://doi.org/10.46362/quaerens.v1i1.15>.

¹⁴ Sri Wahyuni. *Psikologi Remaja: Penanggulangan kenakalan remaja*. (Surabaya: Penerbit Pustaka Star's LUB, 2013), 110- 112.

berada nasib di rantau orang karena pendapatan yang mereka dapatkan cukup menjanjikan.¹⁵ Namun diakibatkan dari hal tersebut menyebabkan banyak anak yang berperilaku menyimpang, karena salah satu faktor penyebab pergaulan bebas di kalangan pelajar adalah orang tua.

Hal yang sangat menyedihkan adalah anak perempuan yang masih di bangku pendidikan gagal dalam mengikuti pembelajaran atau gagal dalam meraih kesuksesan karena hamil. Hal ini sangatlah berpengaruh, untuk anak-anak penerus bangsa. Kurangnya perhatian dari orang tua, ini mengakibatkan hal-hal negatif yang menghampiri kehidupan anak-anak mereka. Kurangnya perhatian dari orang tua dan Guru, menyebabkan sebagian seorang guru juga mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik dan membimbing anak agar tidak melakukan hal-hal fatal untuk masa depan mereka.¹⁶

Sebagai Seorang Guru atau sebagai pendidik juga memiliki tanggung jawab penuh dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.¹⁷ Guru yang baik merupakan faktor utama dalam pendidikan, karena gurulah yang membimbing peserta didik untuk belajar, mengenal, memahami, dan menghadapi dunia tempat ia berada (dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, iman, karya dan dunia sosial budaya). Ada indikasi munculnya permasalahan kenalakan di usia remaja dipicu oleh kurangnya perhatian guru atau pendidik terhadap penerapan nilai-nilai moral (Dewi et al., 2019).

Teman Dekat

Pelajar di Desa Toineke lebih banyak berada diluar rumah dengan teman sebaya menghabiskan banyak waktu dengan teman-teman sekolahnyalah tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku.¹⁸ Teman dekat lebih besar pengaruhnya dari pada keluarganya Misalnya pelajar-pelajar

¹⁵ Hasni Nasution. *Patologis sosial dan Pendidikan keluarga*. (Bandung: Scopindo Media Pustaka, 2020), 119-230.

¹⁶ Yan Suhendra and Susanti Embong Bulan, "Kasih Allah Akan Dunia Ini: Panggilan Umat Kristen Untuk Mengasihi Indonesia (God's Love For This World: Christians Call To Love Indonesia)," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (June 22, 2021): 51–71, <https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.34>; Christiani Hutabarat and Bobby Kurnia Putrawan, "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 84–94, <https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/28>.

¹⁷ J Riberu. *Mengatasi tawuran remaja, pelajar, pemuda, mahasiswa dalam liburan sekolah* (Bandung: Dewan Pimpinan Pusat Karya Pembangunan, 1997), 15-20.

¹⁸ Samad Duksi. *Keluarga Layar Sentu*, (Bandung: PAB Publishing, 2017), 16-17.

yang berada di Desa Toineke, jika temanya mengenakan model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk dapat diterima oleh kelompok menjadi lebih besar demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, dan merokok, maka pelajar cenderung mengikuti tanpa mempedulikan akibatnya.

Media

Realitas di Desa Toineke media sudah menjadi kebutuhan anak muda zaman sekarang, sehingga dari media yang tersedia dengan berbagai aplikasi dapat memudahkan mereka untuk mengakses menonton atau melihat hal-hal yang belum pantas untuk ditonton oleh anak-anak, seperti yang telah dilihat media tidak digunakan dengan baik oleh pelajar karena banyak situs yang berupa pornografi yang mudah dapat diakses hal ini akan mengakibatkan hal-hal buruk bagi remaja.¹⁹ Apalagi jika tidak ada kontrol yang baik terhadap informasi yang sesuai bagi remaja. Dapat kita ketahui peran sosial media untuk saat ini sudah mulai keluar dari jalannya.²⁰ Dalam arti banyak diantaranya menyalahgunakan sosial media dalam melakukan suatu hal keburukan sehingga hal tersebut menjadi kerugian dari sosial media tersebut.

Dampak Perilaku Pergaulan Bebas

Menurunnya Prestasi Sekolah

Di Desa Toineke banyak pelajar yang mengalami masalah dalam belajar karena kasus kasmaran membuat mereka kurang fokus dalam belajar²¹ dan tidak enak dalam melakukan apa pun jika sedang patah hati atau sedang kasmaran karena waktu untuk belajar menjadi berkurang, karena mereka lebih banyak berfokus kepada kekasihnya karena pada usia 15 tahun ke atas pelajar sudah mulai melakukan banyak hal keingintahuannya akan memuncak dan tidak sedikit pelajar yang terjerumus dalam pergaulan yang salah akibat dari pengaruh kurangnya pengawasan orang tua sehingga

¹⁹ Bex Lewis, "Social Media, Peer Surveillance, Spiritual Formation, and Mission: Practising Christian Faith in a Surveilled Public Space," *Surveillance & Society* 16, no. 4 (December 15, 2018): 517–32, <https://doi.org/10.24908/ss.v16i4.7650>.

²⁰ Victoria J. Rideout, Ulla G. Foehr, and Donald F. Roberts, *Generation M2: Media in the Lives of 8 to 18-Year Olds* (Menlo Park, California: Henry J. Kaiser Family Foundation, 2010), <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED527859.pdf>.

²¹ EB Surbakte. *Kenakalan Orang Tua penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013) 1-7.

menyebabkan para pelajar lebih banyak mencari kesenangan diluar rumah, berkumpul di jalan dan sebagainya, dengan teman-teman yang membuat mereka mengalami penurunan prestasi belajar, karena lingkungan pergaulan yang kurang baik sehingga menurunkan motivasi belajar siswa.

Putus Sekolah

Kebanyakan remaja Akibat pergaulan yang di luar batas di Desa Toineke selain seperti seks bebas, narkoba, minum-minuman keras.²² Pada saat sekarang ini pergaulan bebas telah merambah ke tingkat SMA dan SMP semua ini terjadi karena pergaulan bebas. Dampak negatif dari pergaulan bebas yang terjadi di Desa Masaloka adalah terjadinya putus sekolah. Karena mereka lebih memilih mengutamakan ego ketimbang akal sehat dan realita yang ada, akibatnya adalah meningkatnya kemiskinan karena kurangnya pendidikan dan semakin bodohnya masyarakat menjadi sesuatu yang sering terjadi. Akibat dari pergaulan bebas cenderung membuat sikap mental anak menjadi kurang sehat, efeknya dari sikap mental inilah yang akan membuat banyak anak remaja merasa bangga atas pergaulan mereka, padahal pergaulan dilakukannya tidak sepatasnya.

Hamil di Luar Nikah

Hal ini juga terjadi di Desa Masaloka dimana fenomena hamil diluar nikah selalu ada di Desa Masaloka sehingga ini sudah dianggap biasa karena disana banyak sekali terjadi hamil diluar pernikahan.²³ Pergaulan bebas yang terjadi mengakibatkan hamil di luar nikah ini akibat dari gaya berpacaran yang semakin tidak terkontrol pergi di tempat-tempat tersembunyi untuk melampiaskan nafsu birahi mereka, kasus hamil diluar nikah seperti yang dialami informan kami dimana hamil di luar nikah ternyata bukan hanya kali ini terjadi tetapi sebelum-sebelumnya sudah banyak terjadi sehingga masyarakat sudah tidak asing lagi dengan fenomena jika terjadi kasus hamil di luar nikah, namun ini menjadi keresahan masyarakat karena mereka merasa takut jikalau hal tersebut terjadi

²² Tata Sutabri. *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), 22.

²³ Fauzan Resky, Reza Aril Ahri, and Muhammad Ikhtiar, "Free Sex Behavior in Review Of The Influencing Factors in SMA Negeri 1 Wawonii Kab. Konawe Islands," *Window of Health: Jurnal Kesehatan* 1, no. 3 (2018): 241-53, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33368/woh.v1i3.44>.

kepada putri mereka karena hal seperti itu bukanlah hal yang tidak mungkin untuk tidak terjadi.²⁴

KESIMPULAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju tahap dewasa. Masa remaja ini adalah masa dimana mereka sedang mencari jati diri, kecenderungan mereka tersebut meniru tingkah laku dari siapa yang diidolakan, apa yang saat ini lagi tren dan apa yang mereka lihat sehari-hari inilah yang membentuk mereka. Suasana dalam keluarga, hubungan antar remaja dan orang tua memegang peranan penting atas terjadinya kenakalan remaja, oleh karenanya sebagai orang tua, pendidik dan lingkungan sekitar harus bisa memberi dampak positif bagi kehidupan mereka agar mereka tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah, mereka bisa menjadi remaja-remaja yang dapat dibanggakan orang tuanya terlebih lagi menjadi generasi bangsa yang unggul yang akhirnya berdampak bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

REFERENSI

- Bartholomew, K. and Horowitz. "Attachment styles among young adults: A test of a four category model." *Journal of Personality and Social Psychology* 61, no.2 (1991), 226-244, <https://doi.org/10.1037//0022-3514.61.2.226>.
- Budiarso, Dian. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: Eles Media Komputindo, 2015.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia." *Publiciana* 9, no.1 (2021): 140-157, <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.
- Hasni, Nasution. *Patologis sosial dan Pendidikan keluarga*, Bandung: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Hutabarat, Christiani, Mahayoni, Filyensi Misriani Laufra, and Sutrisno Sutrisno. 2021. "The Role of Parents in Building Children's Character at Home During the Covid-19 Pandemic". *RERUM: Journal of Biblical Practice* 1 (1):63-75. <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/rerum/article/view/14>.

²⁴ Tasnim, "Free Sex Behavioral Factors Based On The Health Belief Model: A Study In Teenagers In Muna, Indonesia," *Indonesian Journal Of Health Sciences Research And Development (Ijhsrd)* 1, no. 1 (2019): 22-31, <https://doi.org/https://doi.org/10.36566/ijhsrd/Vol1.Iss1/3>.

- Hutabarat, Christiani, and Bobby Kurnia Putrawan. "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 84–94. <https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/28>.
- Lewis, Bex. "Social Media, Peer Surveillance, Spiritual Formation, and Mission: Practising Christian Faith in a Surveilled Public Space." *Surveillance & Society* 16, no. 4 (December 15, 2018): 517–32. <https://doi.org/10.24908/ss.v16i4.7650>.
- Resky, Fauzan, Reza Aril Ahri, and Muhammad Ikhtiar. "Free Sex Behavior in Review Of The Influencing Factors in SMA Negeri 1 Wawonii Kab. Konawe Islands." *Window of Health: Jurnal Kesehatan* 1, no. 3 (2018): 241–53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33368/woh.v1i3.44>.
- Rideout, Victoria J., Ulla G. Foehr, and Donald F. Roberts. *Generation M2: Media in the Lives of 8 to 18-Year Olds*. Menlo Park, California: Henry J. Kaiser Family Foundation, 2010. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED527859.pdf>.
- Suhendra, Yan, and Susanti Embong Bulan. "Kasih Allah Akan Dunia Ini: Panggilan Umat Kristen Untuk Mengasihi Indonesia (God's Love For This World: Christians Call To Love Indonesia)." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (June 22, 2021): 51–71. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.34>.
- Tasnim. "Free Sex Behavioral Factors Based On The Health Belief Model: A Study In Teenagers In Muna, Indonesia." *Indonesian Journal Of Health Sciences Research And Development (Ijhsrd)* 1, no. 1 (2019): 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.36566/ijhsrd/Vol1.Iss1/3>.
- Riberu, J. *Mengatasi tawuran remaja, pelajar, pemuda, mahasiswa dalam liburan sekolah*, Bandung: Dewan Pimpinan Pusat Karya Pembangunan, 1997.
- Resky, Fauzan, Reza Aril Ahri, and Muhammad Ikhtiar. "Free Sex Behavior in Review Of The Influencing Factors in SMA Negeri 1 Wawonii Kab. Konawe Islands." *Window of Health: Jurnal Kesehatan* 1, no. 3 (2018): 241–53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33368/woh.v1i3.44>.
- Rideout, Victoria J., Ulla G. Foehr, and Donald F. Roberts. *Generation M2: Media in the Lives of 8 to 18-Year Olds*. Menlo Park, California: Henry J. Kaiser Family Foundation, 2010. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED527859.pdf>.
- Saad, Hasballah M., *Perkelahian pelajaran potret siswa SMU di DKI Jakarta*, Jakarta: Galangpress Group, 2003.

- Samad, Duksi. *Keluarga Layar Sentu*, Bandung: PAB Publishing, 2017.
- Sebayang, William. *Perilaku Seksual Remaja*, Bandung: Deepublish, 2018.
- Surbakti, EB. *Kenakalan Orang Tua penyebab Kenakalan Remaja*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Singgih, Gunarsa. *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Sudaryono. *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Prenada Media, 2016.
- Sutrisno, Peni Hestiningrum, Marthin Steven Lumingkewas, and Bobby Kurnia Putrawan. "Christian Religious Education Toward The Teenagers Character Building." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no.2 (2021): 202-212. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.330>.
- Sutrisno and Christiani Hutabarat. "Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbm) Dalam Pembelajaran Di Sekolah Tinggi Teologi Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19". *RERUM: Journal of Biblical Practice* 1 (2021): 97-108. <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/rerum/article/view/7>.
- Sutrisno dan Christiani Hutabarat, "Parents And Playing Friends Toward Children Social Development Orangtua Dan Teman Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Anak." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, No.1, (2019):46-47, <https://doi.org/10.46362/quaerens.v1i1.15>.
- Sutrisno, Bobby Kurnia Putrawan, Christiani Hutabarat, and Susanti Embong Bulan. "Penerapan Nilai Karakter Bagi Kaum Proletar Usia Remaja di Yayasan Kemah Kasih." *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 189-199, <https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.123>.
- Sutabri, Tata. *Pengantar Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014.
- Tasnim. "Free Sex Behavioral Factors Based On The Health Belief Model: A Study In Teenagers In Muna, Indonesia." *Indonesian Journal Of Health Sciences Research And Development (Ijhsrd)* 1, no. 1 (2019): 22-31. <https://doi.org/https://doi.org/10.36566/ijhsrd/Vol1.Iss1/3>.
- Wahyuni, Sri. *Psikologi Remaja: penanggulangan kenakalan remaja*, Surabaya: Perpustakaan Strs's Lub, 2021.
- Zainnudin, Ali. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2021.



SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
by <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/> is licensed under a Lisensi Creative Commons
Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional